

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Untuk menentukan struktur modal yang optimum dapat menggunakan Debt To Equity Ratio (DER) sebagai salah satu pengukuran untuk menilai utang dan ekuitas. Semakin tinggi presentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada modal, sehingga biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar.

Tabel 1. 1

Struktur modal Dan Profitabilitas di PT unilever. Tbk

Tahun	DER	ROA
2016	2,560	0,382
2017	2,655	0,370
2018	1,576	0,447
2019	2,909	0,358
2020	3,159	0,349

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal / DER dan profitabilitas pada PT. Unilever Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 struktur modal / DER berada di 2,560 sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan ke 2,655, Pada tahun 2018 struktur modal / DER mengalami penurunan

yg cukup tinggi sebesar 1,576 dan pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 2,909-3,159 dan disisi profitabilitas / ROA pada tahun 2016-2017 berada di 0,382 – 0370 sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,447 dan di tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,358-0,349. Berdasarkan fenomena yang tersaji dalam tabel 1.1 besarnya struktur modal PT Unilever Indonesia, Tbk. dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut kemungkinan besar bisa disebabkan karena tingkat profitabilitas yang berfluktuatif.

Struktur modal terkait erat dengan struktur keuangan, dimana “Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur keuangan dapat dilihat pada sisi kanan neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya” **(Brigham, dan Houston, 2011).**

(Ariawan & Dudu, 2019) mengatakan struktur modal dipengaruhi oleh factor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, operating leverage, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen.

Struktur aktiva merupakan kekayaan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang yang merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Trade off theory menjelaskan bahwa perusahaan yang sebagian besar aktivitya berasal dari aktiva tetap, maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang dibandingkan

dengan modal sendiri, karena aktiva tetap seperti tanah dan bangunan, dapat dijadikan jaminan untuk menutupi hutang-hutangnya. Hal ini sesuai dengan **(Brigham, F dan Houston, 2001)** menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. **(Brigham, 2006)** menyatakan “Likuiditas salah satunya diukur dengan rasio utang yang merupakan rasio yang mengukur persentasi kebutuhan modal yang dibelanjai dengan utang”. Sesuai dengan pecking order theory, perusahaan akan lebih mengutamakan menggunakan dana internalnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternalnya karena sumber dana internalnya tinggi.

Profitabilitas adalah pendapatan perusahaan yang sudah dikurangi biaya-biaya. Perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang selalu tinggi. Dari profit yang ada perusahaan dapat mengalokasikannya kedalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha. Sesuai dengan pecking order theory perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya **(Ramadhan, 2019)**.

(Brigham, dan Houston, 2011) resiko bisnis merupakan resiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang, resiko bisnis dapat

meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Resiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan.

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan atas tingkat pengembalian terhadap total aktiva. Menurut pecking order theory, semakin tinggi risiko bisnis, maka perusahaan harus menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi menghasilkan laba yang berfluktuasi antara satu periode dengan periode lain, sehingga penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Oleh karena itu perusahaan dituntut menggunakan retained earning dalam pendanaannya untuk menghindari kebangkrutan dari pemakaian hutang tersebut.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui ukuran aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal dikarenakan, perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan dana daripada perusahaan kecil. Ukuran pada suatu perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Hal itu dikarenakan, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih stabil dari perusahaan kecil, sehingga para investor lebih tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang besar. Karena struktur modal perusahaan cukup bergantung dengan ukurannya

Penelitian-penelitian terdahulu memperoleh hasil variabel yang relatif inkonsisten lebih banyak terjadi pada struktur aktiva, risiko bisnis, dan likuiditas perusahaan. Hal ini memungkinkan adanya research gap. Penelitian mengenai struktur aktiva yang dilakukan oleh **(Gamaliel & Sudjarni, 2015)** menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan **(Santoso, Yuswanandre, 2016)** menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang tidak konsisten pada variabel risiko bisnis diantaranya dilakukan oleh **(Anita & Sembiring, 2016)** menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan **(Sawitri, N. P., & Lestari, 2015)** menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang tidak konsisten pada variabel likuiditas perusahaan oleh **(Astakoni & Utami, 2019)** yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada Industri Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan **(Wardani et al., 2020)** Likuiditas berpengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2018.

Hasil yang tidak konsisten pada penjelasan tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji kembali pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, dan likuiditas perusahaan terhadap struktur modal. Research gap mengenai pengaruh struktur

aktiva, risiko bisnis, dan likuiditas perusahaan terhadap struktur modal menimbulkan pertanyaan ada tidaknya pengaruh variabel tersebut terhadap struktur modal. Sehingga penelitian ini akan memunculkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderating yang diduga dapat memoderasi pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, dan likuiditas perusahaan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Determinan Struktur Modal Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”** (*Studi Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020*)

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang dan tinggi rendahnya struktur modal dapat dipengaruhi

1. Semakin besar jumlah aktiva perusahaan terutama aktiva lancar , Maka perusahaan cenderung mengoptimalkan terpenuhinya kebutuhan dana utang
2. Profit yang tinggi akan memiliki hutang yang lebih rendah karena memiliki dana internal yang cukup.
3. Rendahnya resiko bisnis akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk pendanaan eksternalnya

4. Perusahaan yang semakin besar aktivitya dan terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang
5. Struktur modal dibuat untuk memadukan beberapa sumber dana yang permanen, yang digunakan untuk operasional perusahaan yang bisa meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri.
6. Dalam perusahaan Struktur modal merupakan salah satu hal yang penting dalam transaksi akuntansi perusahaan dan bisnis.
7. Mengoptimalkan struktur modal berarti perusahaan harus mencapai nilai rasio keuangan yang merefleksikan penggunaan utang dan ekuitas secara efektif bagi kelangsungan hidup perusahaan.
8. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas.
9. Likuiditas sering digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti perlu membatasi masalah agar tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik sesuai dengan pengaruh terhadap struktur modal yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Profitabilitas sebagai variabel moderating. Peneliti juga membatasi masalah dalam

penelitian ini dengan memfokuskan pada variabel independen : Likuiditas Perusahaan , Resiko Bisnis , Struktur Aktiva

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?

5. Bagaimana pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?

6. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas , maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?.

2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020? .

3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?.

4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?.

5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?.

6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?.

1.6 Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas , resiko bisnis dan struktur aktiva terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada Perusahaan Manufaktur.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang likuiditas, resiko bisnis dan Struktur aktiva terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan berfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat memperluas sampel pengamatan dan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat.

4. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas, resiko bisnis dan Struktur aktiva terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.